

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga boleh menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "*Kemitraan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Kepada Peserta Didik Kelas 5 Di Sekolah Dasar Negeri 278 Pelalan Desa Seriti Kec. Lamasi Timur Kab. Luwu*". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan dan tantangan. Penulis menyadari penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor IAKN Toraja, yang telah memberi kesempatan dan dukungan selama menuntut pendidikan di IAKN Toraja.
2. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen yang selalu memberi dukungan selama kuliah.
3. Christian Elyesar Randalele, M.Pd.K selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Krsiten yang juga selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di kampus.

4. Yan Malino, selaku dosen wali serta orang tua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
5. Yanni Paembonan, M.Pd.K selaku pembimbing utama dan Pebe Untung, M.Pd selaku pembimbing pendamping yang dengan penuh sabar membimbing, mengarahkan, memberi saran dan motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Theo Dedy Palimbunga, M.Pd selaku dosen penguji utama dan Alfrida Lembang, M.Pd.K selaku penguji pendamping yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberi masukan dan saran juga motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan pegawai yang ada di kampus IAKN Toraja yang dengan sabar telah mengajar, membimbing, mengarahkan dan juga menolong penulis dalam berbagai urusan selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
8. Kepala sekolah SDN 278 Pelalan, Ruslin Gatti, S.Pd dan segenap guru-guru juga pegawai yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SDN 278 Pelalan.
9. Kepada orang tua dan segenap keluarga (Om, tante dan sepupu) yang telah memberikan dukungan, motivasi juga semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus.

10. Terima kasih untuk nenek tersayang karena dengan penuh kesabaran terus memberikan motivasi, dukungan dan semangat yang tidak terhingga kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan, terima kasih untuk semua cinta dan sayang yang selalu diberikan kepada penulis, terima kasih untuk semua lelah yang dilakukan agar penulis boleh menyelesaikan pendidikan di kampus tercinta. Juga kepada adiku Vera yang selalu mendukung penulis untuk bisa menyelesaikan pendidikan.
11. Terima kasih kepada Noris Marintang, S.T yang selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
12. Kepada kakaku, Pdt.Yulianus Tandisau dan istri Lin siana yang selalu memberi dukungan semangat, motivasi dan juga telah memberi tumpangan tempat tinggal bagi penulis selama menempuh pendidikan di Toraja. Dan kepada kedua adik-adikku Inaya dan Gavin yang selalu memberi keceriaan bagi penulis, semoga semua sehat selalu.
13. GENG'S (Edlin, Dewi, Natalia, Intan dan Libra) sebagai saudara dan sahabat bagi penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan selama menempuh pendidikan di kampus tercinta.
14. Bestieeee Appi dan Jelita yang juga selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis selama menempuh pendidikan di kampus.
15. Seluruh teman-teman penulis (Windika, Iren, Bunda) terima kasih telah memberi dukungan dan membantu penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Tana Toraja, 17 Juli 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan serta perkembangan sebuah bangsa ditentukan dari mutu pendidikan yang berlangsung dan diterima oleh setiap masyarakat. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Beberapa ahli mendefinisikan mengenai pengertian pendidikan. Pertama, filsuf pendidikan Amerika John Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses di mana keterampilan intelektual dan emosional dasar dibentuk terhadap alam dan sesama. Kedua, Langeveld adalah seorang ahli pendidikan, merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.² Ketiga, Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka).

² Syafiril, Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 27-28.

sekarang dan generasi yang akan datang. Ki Hajar Dewantara merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.³

Sekolah adalah lembaga tempat pengajaran siswa di bawah pengawasan guru.

Di sekolah ada berbagai macam bentuk pengajaran, salah satunya ialah pembentukan karakter siswa. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.⁴ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter yang baik kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Ratna Megawangi yang dikutip oleh Munjiatun, berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah upaya melatih untuk bertanggungjawab atas tindakan dan mengambil keputusan yang bijak, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungannya.⁵ Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya dari latihan yang berkesinambungan secara terus menerus hingga menjadi sebuah kebiasaan kemudian membentuk karakter.

³ *Ibid*,30.

⁴ Bafirman H.B, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes* (Jakarta: Kencana, 2016), 32.

⁵ Ra'biah, Fadilah, *Pendidikan Karakter* (JawaTimur: Agrapana Media, 2021),13.

Karakter kristiani adalah karakter yang berdasarkan ajaran Alkitab, bentuknya dapat diteladani di dalam Yesus Kristus. Surat Rasul Paulus kepada Timotius anak didiknya mengatakan:

Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik (2 Timotius 3:15-17).

Ayat ini memberi penekanan betapa pentingnya anak mengenal ajaran Alkitab sejak dari kecil, agar melalui pengajaran Alkitab mereka peroleh hikmat yang menuntun pada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus. Sebagaimana ditegaskan pula bahwa Alkitab sangat bermanfaat untuk memberi pengajaran menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan serta mendidik orang dalam kebenaran.

Kemitraan merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial yang bertujuan mencerdaskan peserta didik dalam dunia pendidikan. Sehingga kemitraan sekolah dan keluarga (orang tua) adalah bagian dari sebuah pendidikan, karena sekolah dan keluarga harus saling membangun hubungan timbal balik yang baik untuk melakukan hal-hal yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengarah pada kerjasama atau kemitraan di sekolah. Sekolah dan keluarga adalah dua lembaga yang utama, efektif, dan formatif dalam pendidikan nilai-nilai.

Orang tua adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak. Perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya.

Orangtua yang menginginkan anak-anak memiliki karakter yang baik serta perilaku yang membanggakan maka orangtua juga harus memperhatikan aspek kepribadian yang baik itu terlebih dahulu kepada anak karena orangtua adalah figur yang pertama kali dikenal oleh anak-anak. Menurut Ellen G.White yang dikutip oleh Yusnita, Manahan dan Hotmaulina berpendapat bahwa ibu adalah pendidik pertama bagi anak. Ditangan ibulah terletak pendidikan yang utama, dari dialah anak akan memperoleh kesempatan pertama untuk dibentuk menjadi pribadi yang baik atau yang jahat. Seorang ibu menyadari dan mempergunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya.⁶

Guru adalah salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Guru dapat memberikan pengaruh yang positif dalam membentuk karakter siswa. Di sekolah, guru adalah orangtua dalam perannya sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik yang akan membantu anak didik untuk mengalami latihan pada pembentukan karakter. Terkhusus bagi guru Pendidikan Agama Kristen yang mengajarkan nilai-nilai iman kristiani dan sekaligus mendidik anak untuk menghidupi nilai-nilai tersebut. Guru dalam hal ini adalah komponen inti sekolah dan mereka memainkan peran penting dalam pendidikan nilai-nilai karakter. Jika pendidikan karakter hanya berlaku di sekolah tetapi tidak di rumah, siswa akan kehilangan arah tentang apa yang baik atau tidak baik, yang benar atau salah. Tetapi ketika pendidikan karakter yang ada di sekolah berlanjut di rumah, maka nilai-nilai menjadi lebih bermakna dalam kehidupan peserta didik.

⁶Yusnita,Manahan,Hotmaulina, *Peran Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2021),215.

Berdasarkan wawancara awal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 278 Pelalan, Desa Seriti, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu, penulis memperoleh data sementara tentang anak didik di kelas 5. Di dalam kelas tersebut terdapat 35 jumlah siswa dari ke 35 jumlah siswa di dalam kelas tersebut diantaranya terdapat sebagian peserta didik yang sering melakukan perbuatan yang bertentangan dengan karakter kristiani seperti, kurang memperlihatkan sikap hormat kepada guru, tidak menghargai orang lain, tidak mau berbagi dengan orang lain, sering berbicara kotor, mengambil milik orang tanpa seizin pemiliknya, dan bahkan ikut-ikutan berjudi sabung ayam juga ikut-ikutan merokok.⁷ Karena lingkungan di sekitar peserta didik itu jika dilihat dalam kehidupan bermasyarakat tidak kondusif karena disekitar tempat mereka berdomisili itu terdapat tempat sabung ayam atau tempat orang berkumpul ketika melakukan perjudian, merokok, mabuk-mabukan, sehingga hal-hal seperti ini dilihat oleh anak dan bahkan anak ikut mempraktekkannya.

Oleh karena itu dalam segi karakter yang terbangun secara khusus karakter kristiani mereka itu akhirnya tidak mengindahkan aturan-aturan yang baik sehingga mengabaikan kegiatan-kegiatan keagamaan, pada saat hari minggu tidak lagi pergi beribadah ataupun ibadah-ibadah persekutuan lainnya. Perbuatan yang telah dilakukan oleh beberapa peserta didik tersebut tidak menunjukkan keteladan kepada Yesus Kristus.

Guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 278 Pelalan, mengatakan sudah ada kerjasama yang terjalin melalui kehadiran komite sekolah antara guru dengan orang tua

⁷ Wawancara awal dengan guru PAK pada tanggal 22 Oktober 2022

namun belum maksimal karena tidak terjadwal untuk mengadakan pertemuan secara intens. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 278 Pelalan, menyadari betapa pentingnya kerjasama dengan orang tua. Karena di sekolah proses belajar mengajar sangat terbatas dalam berbagai hal, baik waktu, fasilitas, maupun manajemen. Selain itu, minimnya informasi yang diketahui guru tentang keadaan setiap anak. Padahal semakin banyak informasi yang diketahui seorang guru tentang kehidupan setiap anak, semakin baik proses pendampingan yang dilakukan guru terhadap anak. Dari masalah di atas maka perlu ada penelitian lebih lanjut tentang kemitraan guru pendidikan Agama Kristen dengan orang tua dalam pembentukan karakter Kristiani kepada peserta didik kelas 5 di Sekolah Dasar 278 Pelalan Desa Seriti Kecamatan Lamasi Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kemitraan guru Pendidikan Agama Kristen dengan orangtua dalam pembentukan karakter kristiani kepada anak di Sekolah Dasar Negeri 278 Pelalan Desa Seriti Kec.Lamasi Timur?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat kemitraan guru pendidikan agama Kristen dengan orang tua dalam pembentukan karakter kristiani kepada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 278 Pelalan Desa Seriti Kec.Lamasi Timur.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kemitraan guru Pendidikan Agama Kristen dengan orangtua dalam pembentukan karakter kristiani kepada anak di Sekolah Dasar Negeri 278 Pelalan Desa Seriti Kec.Lamasi Timur?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat kemitraan guru pendidikan agama Kristen dengan orang tua dalam pembentukan karakter kristiani kepada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 278 Pelalan Desa Seriti Kec.Lamasi Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan secara teori bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Karakter dan mata kuliah PAK Anak dan Remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Kristen bagaimana kerjasama yang baik dalam pembentukan karakter kristiani kepada anak.